

Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan

Chantika Putri Ramadhani Saragih¹, Febi Herdajani²

Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Jl. Pangeran Diponegoro No.74, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat.

E-mail : chantikasaragih28gmail.com¹, febi.hardajani@upi-yai.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan subjek penelitian sebanyak 160 responden. Metode pengumpulan data menggunakan skala yaitu skala kematangan emosi, dukungan sosial keluarga, dan pola asuh demokratis dengan menggunakan teknik analisis *Bivariate Correlation* dengan program SPSS 27.0 *for windows*. Analisis dukungan sosial keluarga dengan kematangan emosi memiliki hasil dengan nilai $R = 0,415$ $p = 0,000$ dan hubungan antara pola asuh demokratis sebesar $R = 0,311$ $p = 0,000$. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan emosi dan juga terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosi. Selanjutnya, hasil uji analisis data dengan *Multivariate Correlation* untuk mengukur hubungan antara dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis memperoleh nilai $R = 0,423$, R square 0,179 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis dengan kematangan emosi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan.

Kata Kunci : Kematangan Emosi, Dukungan Sosial Keluarga, Pola Asuh Demokratis

ABSTRACT

This study is a quantitative study that aims to determine the relationship between family social support and parents' democratic parenting with the emotional maturity of SMA Negeri 12 South Tangerang. The sampling technique in this study is probability sampling with research subjects as many as 160 respondents. The data collection method uses scales, namely emotional maturity scales, family social support, and democratic parenting using Bivariate Correlation analysis techniques with the SPSS 27.0 for windows program. Analysis of family social support with emotional maturity had results with a value of $R = 0.415$ $p = 0.000$ and a relationship between democratic parenting of $R = 0.311$ $p = 0.000$. This means that there is a significant positive relationship between family social support and emotional maturity and there is also a significant positive relationship between democratic parenting and emotional maturity. Furthermore, the results of data analysis tests with Multivariate Correlation to measure the relationship between family social support and democratic parenting obtained values $R = 0.423$, R square 0.179 and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This shows that there is a relationship between family social support and democratic parenting with emotional maturity in Class XI students of SMA Negeri 12 South Tangerang.

Keywords: Emotional Maturity, Family Social Support, Democratic Parenting

1. PENDAHULUAN

Istilah remaja dipergunakan mempunyai arti yang luas seperti mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Menurut Santrock (2013) remaja merupakan tahap dimana individu berusia 11-18 tahun dimana terdapat periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Menurut Chaplin (2011) kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional sehingga pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan emosional seperti anak-anak.

Hurlock (2019) mengungkapkan bahwa remaja yang mampu mencapai kematangan emosi harus memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional yang dirasakannya. Dari beberapa pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa, kematangan emosi adalah kondisi atau keadaan dalam mencapai tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosional individu, yang sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut.

Individu yang memasuki masa remaja akan semakin didekatkan pada usia kematangan sehingga tidak jarang terdapat remaja yang menjadi gelisah karena terdapat tuntutan tugas perkembangan. Remaja yang memiliki kematangan emosi yang baik akan menunjukkan reaksi emosional yang stabil dan tidak berubah-ubah suasana hatinya jika menghadapi masalah. Sebaliknya, remaja yang belum memiliki kematangan emosi tidak memiliki kontrol terhadap dirinya dan beberapa akan menunjukkan perilaku-perilaku negatif ketika menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya.

Berdasarkan wawancara terhadap 5 siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan pada tanggal 22 Mei 2023, didapatkan informasi bahwa terdapat diantaranya siswa yang belum matang secara emosi dalam menghadapi berbagai tuntutan di sekolah. Permasalahan tampak pada siswa

yang mengatakan bahwa di sekolah ini banyak tugas setiap harinya. Selain itu, siswa tersebut mengatakan sulit mengatur emosinya ketika dihadapkan permasalahan tugas di sekolah. Selain itu ketika ditanya tentang bagaimana mengatur emosinya, siswa mengaku belum mampu menahan amarah dengan konsisten sampai bisa memuncak emosinya. Siswa mengaku masih belum mampu mengekspresikan emosinya kedalam hal yang positif.

Menurut Hurlock (2004) salah satu faktor yang memengaruhi kematangan emosi adalah lingkungan sosial yang dapat menimbulkan perasaan aman dan keterbukaan dalam hubungan sosial yang salah satunya didapatkan dari dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan salah satu yang memengaruhi perkembangan remaja dalam memahami dan mengendalikan kematangan emosinya. Dukungan sosial bisa didapatkan dari keluarga, teman sebaya, pasangan, dan komunitas dalam sebuah organisasi.

Dalam penelitian ini difokuskan pada dukungan sosial keluarga karena dukungan sosial keluarga merupakan faktor yang dianggap paling memengaruhi kematangan emosi remaja. Friedman (1998) mengemukakan bahwa dukungan keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga. Berdasarkan penelitian Kumalasari & Munawaroh (2022), bahwa indikator dukungan sosial yang lebih memengaruhi kematangan emosi adalah dukungan sosial keluarga.

Selain dukungan sosial keluarga, faktor lain yang dapat memengaruhi kematangan emosi adalah pola asuh orang tua. Menurut Hurlock (2019) faktor lain yang dapat memengaruhi kematangan emosi adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan anak-anaknya akan memberikan akibat yang permanen dalam kehidupan anak. Perkembangan emosi individu remaja akan dipengaruhi oleh peranan orang tua yang membantunya tumbuh dan berkembang.

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2011) terdapat tiga pola asuh orang tua terhadap remaja dimana masing-masing memiliki kontribusi yang penting dalam pembentukan karakter anak. Pola asuh tersebut yaitu *authoritative* atau otoriter, *authoritarian* atau demokratis dan *permissive*. Teori Baumrind mengemukakan bahwa tipe pola asuh yang dianggap paling ideal dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak serta akan menciptakan remaja dengan perkembangan emosional, sosial, dan kognitif yang positif adalah pola asuh demokratis.

Berdasarkan penelitian Ella, Adnani, & Hetti (2020) terdapat hubungan yang positif yang signifikansi antar variabel kematangan emosi dengan kecenderungan pola asuh demokratis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan pola asuh demokratis yang diberikan terhadap remaja maka semakin tinggi juga kematangan emosi pada remaja.

Pola asuh orang tua yang demokratis akan berdampak kepada kematangan emosi pada remaja, hal ini dikarenakan remaja yang diasuh menggunakan pola asuh demokratis akan memiliki kemampuan dapat menghindari permusuhan karena pola asuh demokratis orang tua selalu menjelaskan mengenai dampak baik buruknya sebuah perilaku kepada remaja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis dapat memengaruhi perkembangan kematangan emosi masa remaja individu terbentuk, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kematangan emosi pada masa remaja siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan.

2. METODOLOGI

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (kematangan emosi) dan variabel bebas (dukungan sosial keluarga, dan pola asuh demokratis orang tua). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa aktif Kelas XI MIPA

SMA Negeri 12 Tangerang Selatan yang berjumlah 274 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, didapatkan hasil perhitungan sampel sebanyak 160 siswa siswi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner atau angket kemudian diukur dengan alat ukur berupa skala likert. Dari hasil data yang diperoleh maka penulis akan melaksanakan hasil uji coba validitas dan hasil uji coba reliabilitas

3. LANDASAN TEORI

3.1 Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengatur tanggapan-tanggapan emosi dengan matang dan mampu mengontrol serta mengendalikan emosinya sehingga menunjukkan kesiapan dalam bertindak. Individu yang emosinya dikatakan matang apabila mampu mengatur penyesuaian antara yang diinginkan dengan kenyataan yang dihadapi. Kematangan emosi dan pikiran tentu saling berkaitan. Individu yang emosinya matang mampu mengendalikan emosinya, maka individu dapat berpikir secara matang, berpikir dengan baik, dan berpikir secara objektif (Walgito, 2017).

3.2 Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan dari yang memiliki hubungan emosional yang dekat (Santoso, 2020). Menurut Selvarajan et al. (2016) dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai bantuan emosional, informasional, dan instrumental yang diberikan oleh orang lain yang berhubungan signifikan dengan individu tersebut seperti orang tua, teman, dan guru.

Sarafino & Smith (2011) mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan, perhatian, penghargaan yang dirasakan dari orang lain atau lingkungan sekitar yang membuat individu merasa dicintai. Goldstein (dalam Jelita, 2021) mengemukakan bahwa remaja membutuhkan orang-orang disekelilingnya untuk mencintainya dan memberikan kasih sayang untuk menunjukkan sasaran yang aman

bagi kemarahannya dalam mengatur emosi. Remaja juga memerlukan bantuan berupa dukungan dari keluarga untuk dapat diterima, dihargai, dan dibutuhkan sehingga perlunya dukungan sosial keluarga untuk membantu remaja dalam perkembangannya.

3.3 Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Baumrind (dalam Purwanti, 2013) menyebutkan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu ragu dalam mengendalikan anak. Orang tua dengan pola asuh ini bersifat rasional, dan realistis terhadap kemampuan anak serta tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran (Tridhonanto, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Dari hasil analisis uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi untuk skala kematangan emosi sebesar 0,200 ($p > 0,05$), nilai signifikansi untuk skala dukungan sosial keluarga sebesar 0,200 ($p > 0,05$) dan nilai signifikansi untuk skala pola asuh demokratis orang tua sebesar 0,200 ($p > 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian skala kematangan emosi, skala dukungan sosial keluarga, dan skala pola asuh demokratis orang tua adalah normal.

4.2 Kategorisasi Data Penelitian Kematangan Emosi

Hasil pengolahan kategorisasi skor kematangan emosi memiliki kategorisasi skor “rendah” dengan $X < 56,4$, kategorisasi “sedang” dengan $56,4 \leq X \leq 105,6$, kategorisasi “tinggi” dengan $X > 105,6$. Hasil rata-rata kategorisasi pada variabel kematangan emosi bernilai 114,31, maka hal ini mengindikasikan kematangan emosi pada

siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan pada taraf kategorisasi “tinggi”.

4.3 Kategorisasi Data Penelitian Dukungan Sosial Keluarga

Hasil pengolahan kategorisasi skor dukungan sosial keluarga memiliki kategorisasi skor “rendah” dengan $X < 56$, kategorisasi “sedang” dengan $56 \leq X \leq 88$, kategorisasi “tinggi” dengan $X > 88$. Hasil rata-rata kategorisasi pada variabel dukungan sosial keluarga bernilai 80,86 maka hal ini mengindikasikan dukungan sosial keluarga pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan pada taraf kategorisasi “sedang”.

4.4 Kategorisasi Data Penelitian Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Hasil pengolahan kategorisasi skor pola asuh demokratis orang tua memiliki kategorisasi skor “rendah” dengan $X < 56$, kategorisasi “sedang” dengan $56 \leq X \leq 88$, kategorisasi “tinggi” dengan $X > 88$. Hasil rata-rata kategorisasi pada variabel pola demokratis orang tua bernilai 83,15 maka hal ini mengindikasikan dukungan sosial keluarga pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan pada taraf kategorisasi “sedang”.

4.5 Pengujian Hipotesis Pertama (X_1 dengan Y)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada hipotesis pertama uji variabel dukungan sosial keluarga (X_1) dan kematangan emosi (Y) dengan menggunakan *Bivariate Correlation* diperoleh koefisien korelasi (r) 0,415 dan $p = 0,000 < 0,05$, dengan kata lain ada hubungan arah positif antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Dengan demikian (H_{01}) yang berarti “Tidak ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan” ditolak. Sedangkan (H_{a1}) yang berarti “Ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan dengan kematangan emosi pada

siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan” diterima.

4.6 Pengujian Hipotesis Kedua (X_2 dengan Y)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada hipotesis kedua uji variabel dukungan sosial keluarga (X_2) dan kematangan emosi (Y) dengan menggunakan *Bivariate Correlation* diperoleh koefisien korelasi (r) 0,311 dan $p = 0,000 < 0,05$, dengan kata lain ada hubungan arah positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Dengan demikian (H_{02}) yang berarti “Tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan” ditolak. Sedangkan (H_{a1}) yang berarti “Ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan dengan kematangan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan” diterima.

4.7 Pengujian Hipotesis Ketiga (X_1 X_2 dengan Y)

Hipotesis terakhir, menggunakan metode analisis *Multivariate correlation*, diperoleh nilai R sebesar 0,423 dan $p = 0,000 < 0,005$ Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi pada kelas XI siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Oleh karena itu H_{03} : “Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi pada kelas XI siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan” ditolak dan H_{a3} : “Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi pada kelas XI siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan” diterima.

4.8 Analisis Regresi Linear Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan uji regresi dengan metode *Enter* diperoleh kontribusi dukungan sosial

keluarga dan pola asuh demokratis dengan kematangan emosi adalah 17,9% berdasarkan R square (R^2) 0,179 sedangkan sisanya sebesar 82,1% melibatkan dari variabel lain diluar dalam penelitian ini.

Kemudian dilakukannya uji regresi dengan metode *stepwise* yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dan kontribusi masing-masing variabel bebas. Dari hasil analisis diperoleh R square sebesar 0,172 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel dukungan sosial keluarga dengan kematangan emosi memiliki jumlah kontribusi sebesar 17,2% sehingga dikatakan bahwa variabel dukungan sosial keluarga lebih dominan dalam mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel pola asuh demokratis orang tua tidak dominan dalam mempengaruhi variabel terikat.

4.9 Pembahasan

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama yaitu ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan emosi pada siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Hipotesis kedua yaitu ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi pada siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Kemudian hipotesis ketiga yaitu ada hubungan dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis dengan kematangan emosi pada siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap 160 responden, diperoleh hasil perhitungan pada hipotesis pertama dengan menggunakan metode analisis data *bivariate correlation* dengan koefisien *bivariate* antara variabel dukungan sosial keluarga dengan kematangan emosi diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,415 dengan $p = 0,000 > 0,05$. Dengan kata lain, ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan emosi pada siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi kematangan emosi pada siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan dan

sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah kematangan emosinya. Pembentukan kematangan emosi individu dipengaruhi bagaimana lingkungan dari keluarga yang diberikan kepada remaja sehingga dari hal ini didapatkan dari hubungan kondusif dari keluarga dari dukungan sosial yang baik kepada remaja. Sebaliknya, apabila individu kurang mendapatkan dukungan sosial tersebut untuk memahami peran-perannya maka cenderung mengalami perasaan tertekan dan tidak memiliki kematangan emosi.

Berdasarkan hasil hipotesis kedua data penelitian yang diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,311 dengan $p = 0,000 > 0,05$. Dengan kata lain, ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi pada siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Artinya, semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua maka semakin tinggi kematangan emosi pada siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan dan sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis orang tua maka semakin rendah kematangan emosinya.

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga data penelitian hubungan antara dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan menggunakan *Multivariate Correlation*, menyatakan ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan.

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi dapat diperoleh melalui uji analisis regresi *Multivariate* metode *Stepwise* menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) 27.0 for windows. Hasil perhitungan diperoleh bahwa kontribusi variabel dukungan sosial keluarga

terhadap kematangan emosi sebesar 17,2% dengan $R\ Square = 0,172$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel dukungan sosial keluarga dengan kematangan emosi memiliki kontribusi lebih dominan sebesar 17,2 % dibandingkan dengan pola asuh demokratis orang tua yang kurang mendominasi sehingga terdapat faktor lainnya diluar penelitian yang memengaruhi kematangan emosi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi kematangan emosi dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah kematangan emosi pada siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua maka semakin tinggi kematangan emosi dan sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis orang tua maka semakin rendah kematangan emosinya pada siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial keluarga dan pola asuh demokratis orang tua dirumah maka semakin tinggi tingkat kematangan emosi individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2010). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal MEDTEK*, Vol. 2 No. 1. Diakses 22 Oktober, 2022, dari <https://adoc.pub/pengaruh-pola-asuh-orang-tua-terhadap-tingkat-agresivitas-an.html>
- Ansel, M. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 14, No 1. Diakses 11 Mei 2023, dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12226>
- Astuti, D. (2000). *Psikologi Perkembangan Pada Remaja Awal*, Yogyakarta: Torrent Books.
- Azizah, Khoirul, and Bety Agustina Rahayu. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. *Nursing Science Journal (NSJ)*, Vol 3 No 1 27-32. Diakses 28 Maret 2023, dari <https://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/nsj/article/view/108>
- Azwar, Saifuddin. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2021). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar
- Chaplin, (2011). *Kamus Lengkap Psikologi / C.P. Chaplin ; penerjemah, Kartini Kartono*, Jakarta : Rajawali
- Fellasari, F. (2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Diakses 30 maret 2023, dari <https://repository.uinsuska.ac.id/6870/>
- Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan keluarga: Teori dan Praktek (ed.3)*. Jakarta: EGC.
- Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi Perkembangan* Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Jelita, Sudirman, Minarni. (2021). Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial. *Jurnal Psikologi Karakter: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa*, Vol 1 (2), 54-59. Diakses 23 Juni 2023, dari <https://journal.unibos.ac.id/jpk/article/view/1225>
- Kumalasari, D. T., & Munawaroh, E. (2022). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan sosial Terhadap Kematangan Emosi Di SMA Negeri 5 Semarang. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 8(2), 117-127. Diakses 7 Mei 2023, dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/3382>
- Kumar, S. Emotional Maturity of Adolescent Students in Relation to Their Family Relationship. *International Research Journal of Social Sciences* Vol 3 No 3 6-8. Diakses dari 23 Mei 2023, dari <http://www.isca.me/IJSS/Archive/v3/i3/2.ISCA-IRJSS-2013-173.pdf>
- Lumenta, Nikita, Herlina IS Wungouw, and Michael Karundeng. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja di SMA N 1 Sinonsayang. *Jurnal Keperawatan* Vol 7 No 1. Diakses 7 April 2022, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/24344>
- Maksum, K., & Winasih, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Cimpon Desa Tirtosari Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8, 5., Diakses 15 Mei 2023, dari [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(2\).75-84](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(2).75-84)
- Nathukah, F., & Darmawanti, I. (2013). Perbedaan Kematangan Emosi Remaja

- Ditinjau Dari Struktur Keluarga. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 3(2). Diakses dari 6 Juni 2023, dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/view/1833>
- Nur & Nurussakinah Daulay, (2020). *Dinamika Perkembangan Remaja: Problematika dan Solusi Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- Nurfalah, U. (2012). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Diakses 10 Juni 2023.
- Nurihsan, J.A & Agustin, M. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Purwanti, I. (2013) Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kematangan Emosi Pada Siswa SMA Negeri 9 Samarinda. *Undergraduate thesis*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Vol 1, No 1. Diakses 10 Mei 2023, dari <http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/MTV/article/view/216>
- Rogers, Carl. R (1989). *The Carl Rogers Reader*. Diakses dari Google Books: Houghton Mifflin.
- Santrock, J.W. (2013). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup (Edisi 13, Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
- Sari, IP. 2012. Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kematangan Emosi Remaja Laki-Laki. Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara, Diakses 29 Juni 2023. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/22798>
- Sari, Ella Ratna (2020) Hubungan Kecenderungan Pola Asuh Demokratis dengan Kematangan Emosi pada Remaja. *Undergraduate thesis*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Diakses 15 Mei 2023, dari <http://repository.untagsby.ac.id/id/eprint/4814>
- Sarafino, E. (2011). *Healthy Psychology Biopsychosocial Interactions 7th edition*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Selvarajan, T.T, Barjinder Singhb, Peggy A. Cloninger b. (2016). Role of personality and affect on the social support and work family conflict relationship. *Journal of Vocational Behavior* 94(3):39-56. Diakses 18 Juni 2023, dari https://www.researchgate.net/publication/296624240_Role_of_personality_and_affect_on_the_social_support_and_work_family_conflict_relationship
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Walgito, B., (2004). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunanto, Kuncono. T. (2016). *Aplikasi komputer psikologi*. Diktat Kuliah dan Panduan Praktikum Edisi III. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI.